

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan salah satu disiplin ilmu penting dalam pengelolaan organisasi modern yang berfungsi sebagai kerangka untuk merumuskan arah dan tindakan jangka panjang perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal dan internal. Menurut Fred R. David (2011), manajemen strategi adalah:

"The art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives."

Dalam pengertian tersebut, manajemen strategi tidak hanya mencakup pendekatan ilmiah yang bersifat rasional dan sistematis, tetapi juga melibatkan unsur seni yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan intuisi, pengalaman, dan kepemimpinan. Manajemen strategi melibatkan semua fungsi organisasi secara lintas departemen (*cross-functional*), seperti pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, operasional, hingga sistem informasi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi bergerak selaras dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien.

Manajemen strategi berperan penting dalam membantu perusahaan menghadapi persaingan global, perubahan pasar, perkembangan teknologi, serta pergeseran preferensi konsumen. Dalam konteks ini, manajemen strategi menjadi landasan bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan daya saing dalam jangka panjang.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Manajemen Strategi

Fred R. David menekankan bahwa manajemen strategi bukan hanya sekadar proses perencanaan, tetapi merupakan mekanisme untuk menciptakan arah organisasi, menyelaraskan sumber daya, serta memaksimalkan kinerja dan daya saing. Tujuan utama dari manajemen strategi meliputi:

1. Memberikan arah strategis organisasi melalui visi, misi, dan tujuan jangka panjang.
2. Menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan, dengan mengelola kekuatan internal dan menghadapi ancaman eksternal.
3. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun fisik.
4. Meningkatkan koordinasi antar departemen, agar setiap unit organisasi memiliki fokus dan tujuan yang selaras.
5. Membantu organisasi beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, termasuk perubahan regulasi, teknologi, dan pasar.

Dengan demikian, manajemen strategi membantu organisasi untuk lebih proaktif dalam mengambil keputusan, bukan hanya reaktif terhadap peristiwa yang terjadi.

2.1.1.2 Tahapan Manajemen Strategi

Fred R. David (2011) menyusun kerangka manajemen strategi dalam tiga tahap utama, yaitu: perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*).

a. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Tahap ini merupakan proses awal dalam manajemen strategi yang berfokus pada penetapan arah organisasi. Aktivitas utama pada tahap ini meliputi:

1. Merumuskan visi dan misi organisasi
2. Melakukan analisis lingkungan eksternal, untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman
3. Melakukan analisis lingkungan internal, untuk mengenali kekuatan dan kelemahan organisasi
4. Menetapkan tujuan jangka Panjang
5. Mengembangkan dan memilih strategi alternatif

Analisis yang digunakan dalam tahap ini biasanya mencakup:

1. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)
2. Analisis PEST (*Political, Economic, Social, and Technological*)
3. Matriks IE (*Internal-External Matrix*)
4. Matriks BCG (*Boston Consulting Group*)
5. Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Strategi yang dihasilkan dari tahap ini dapat berupa integrasi ke depan, ke belakang, horizontal, penetrasi pasar, pengembangan pasar, diversifikasi, dan sebagainya, tergantung pada posisi organisasi dan kondisi industrinya.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Setelah strategi ditetapkan, tahap selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan strategi. Fred R. David menyatakan bahwa tahap ini merupakan yang paling sulit karena menuntut keterlibatan aktif dari seluruh

organisasi. Implementasi strategi memerlukan:

1. Penetapan tujuan tahunan
2. Penyusunan kebijakan operasional
3. Alokasi sumber daya yang sesuai
4. Penyesuaian struktur organisasi
5. Penciptaan budaya organisasi yang mendukung strategi
6. Pelibatan kepemimpinan dan komunikasi internal yang efektif

Jika strategi tidak dijalankan dengan baik, maka strategi yang hebat pun tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, tahap implementasi sangat bergantung pada kepemimpinan, motivasi karyawan, struktur organisasi, dan sistem kontrol yang digunakan.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Tahap terakhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi strategi yang bertujuan untuk menilai apakah strategi yang diimplementasikan memberikan hasil sesuai harapan. Evaluasi strategi terdiri dari tiga kegiatan utama:

1. Meninjau kembali faktor internal dan eksternal.
2. Mengukur kinerja organisasi, baik secara finansial maupun operasional.
3. Mengambil tindakan korektif, apabila strategi tidak berjalan sesuai dengan tujuan

Evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa strategi tetap relevan dengan perubahan lingkungan dan kondisi internal perusahaan.

2.1.2 *Supply Chain*

Menurut Christopher (2016), *supply chain* adalah jaringan organisasi yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan menyediakan produk atau layanan. *Supply chain* mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan mendistribusikannya kepada konsumen akhir. Christopher menekankan bahwa *supply chain* bukan hanya tentang pengiriman barang, tetapi juga mencakup aliran informasi dan keuangan yang mendukung proses tersebut.

Christopher juga memandang *supply chain* sebagai sistem terpadu yang menghubungkan pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan dalam suatu rangkaian aktivitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional.

Fungsi utama *supply chain* menurut Christopher meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

1. Manajemen Aliran Produk

Mengelola proses perpindahan barang dari bahan mentah sampai produk jadi ke konsumen akhir secara efisien dan tepat waktu.

2. Manajemen Informasi

Menjamin kelancaran aliran informasi antar semua pihak dalam *supply chain* agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

3. Manajemen Keuangan

Mengelola arus keuangan, termasuk pembayaran dan penerimaan, yang terkait dengan aktivitas *supply chain*.

2.1.3 Perdagangan Internasional

2.1.3.1 Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang, jasa, dan sumber daya antar negara atau wilayah di dunia. Aktivitas ini terjadi karena tidak semua negara memiliki sumber daya alam, tenaga kerja, atau kemampuan produksi yang sama, sehingga mereka saling bergantung satu sama lain untuk memperoleh barang dan jasa yang tidak diproduksi secara domestik. Menurut Feriyanto (2015), kegiatan ini merupakan interaksi yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Penduduk yang terlibat dalam kegiatan ini dapat berupa:

1. Hubungan antar individu (perorangan dengan perorangan),
2. Interaksi antara individu dengan pemerintah suatu negara,
3. Kerja sama antara pemerintah satu negara dengan pemerintah negara lainnya.

2.1.4 Impor

2.1.4.1 Pengertian Impor

Menurut Ali Purwito dan Indriani (2015), impor dengan ekspor, impor, sistem harmoni, nilai bea cukai dan pajak pada bea cukai didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan barang ke area bea cukai negara tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh individu atau perusahaan yang mengoperasikan ekspor dan impor dan tunduk pada kewajiban bea cukai seperti kewajiban

impor dan pembayaran pajak.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Impor

1. Tujuan Impor

Negara mengimpor barang dengan tujuan untuk mengakses teknologi yang lebih canggih dan meningkatkan produktivitas industri domestik. Adapun menurut Amir MS (2007) tujuan dari kegiatan impor adalah sebagai berikut :

a. Mengurangi keluarnya devisa keluar negeri

Impor juga bertujuan untuk menjaga keluarnya devisa keluar negeri di pasar domestik, terutama ketika terjadi kekurangan pasokan suatu barang di dalam negeri. Dengan mengimpor barang-barang kebutuhan pokok, seperti pangan atau energi, negara dapat mencegah terjadinya lonjakan harga yang dapat merugikan konsumen.

b. Memperkuat posisi neraca Pembayaran

Impor juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan domestik akan barang dan jasa yang tidak dapat dipenuhi secara lokal, tanpa terlalu membebani neraca pembayaran. Meskipun impor dapat meningkatkan pengeluaran, jika dikelola dengan baik, impor dapat digunakan untuk menstabilkan ekonomi dan mendukung sektor-sektor yang krusial.

c. Memenuhi kebutuhan dalam negeri

Impor bertujuan untuk menyediakan barang-barang yang tidak dapat diproduksi secara domestik karena keterbatasan sumber

daya alam, teknologi, atau kapasitas produksi yang ada. Misalnya, negara yang tidak memiliki iklim yang mendukung untuk produksi bahan pangan tertentu dapat mengimpor komoditas tersebut dari negara lain.

2. Manfaat Kegiatan Impor

Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld (2022) menjelaskan beberapa manfaat impor secara komprehensif. Berikut adalah manfaat impor menurut mereka:

a. Efisiensi Produksi dan Spesialisasi

- 1) Impor memungkinkan suatu negara untuk fokus pada produksi barang dan jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif.
- 2) Negara dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dengan mengimpor barang yang lebih mahal atau sulit diproduksi di dalam negeri.

b. Meningkatkan Pilihan Konsumen

- 1) Dengan adanya impor, konsumen memiliki akses ke berbagai produk yang mungkin tidak tersedia atau lebih mahal jika diproduksi secara domestik.
- 2) Hal ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mereka memiliki lebih banyak pilihan dengan harga yang lebih kompetitif.

c. Transfer Teknologi dan Inovasi

- 1) Barang impor sering kali mengandung teknologi dan

inovasi yang lebih maju, sehingga dapat mempercepat perkembangan teknologi di negara pengimpor.

- 2) Perusahaan dalam negeri dapat belajar dari teknologi asing untuk meningkatkan daya saingnya.

d. Meningkatkan Kualitas Produk Domestik

- 1) Persaingan dengan produk impor mendorong industri lokal untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksinya.
- 2) Hal ini dapat membantu industri dalam negeri menjadi lebih kompetitif baik di pasar domestik maupun internasional.

2.1.4.3 Dokumen-Dokumen yang Digunakan dalam Proses Impor

Saat mengimpor barang di negara target, ada banyak dokumen yang digunakan oleh bea cukai dan pengangkut barang.

1. Pesanan Pengiriman (Do)

Dokumen ini dikeluarkan untuk importir segera setelah barang impor tiba di tujuan mereka.

2. Dokumen BC 2.3

Adalah dokumen pemberitahuan untuk mengangkut barang impor dari satu lokasi ke lokasi lain dan masih berada di bawah pengawasan pabean.

3. *Frachtbrief* (B/L)

Frachtbrief menerima barang yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran yang bertindak sebagai pemilik barang yang diundang oleh

eksportir ke kapal dan diserahkan kepada importir.

4. *Invoice*

Faktur Dokumen yang berisi rincian mengenai nilai atau harga bahan baku impor.

5. Daftar Paket (*Packing List*)

Dokumen daftar informasi tentang detail fisik produk bahan baku yang diimpor.

6. Segel *Minutes*

Sebagai bukti bahwa wadah itu diperiksa. Berita tentang upacara pembukaan segel dibuka untuk membuka stiker konten dalam wadah.

7. Berita Pembukaan Segel

Surat pengantar guna membuka segel pada muatan yang ada di dalam kontainer.

8. Manifest

Dokumen Pemberitahuan Bea Cukai atau Bea Cukai yang disiapkan oleh *Freight forwarder* atau Perusahaan Pengiriman. Dokumen ini berisi informasi tentang nama elemen, jumlah total, port beban, pelabuhan pelepasan, penerima (penerima), pengirim, pemberitahuan pihak, nomor kontainer, kapal transportasi, kapal laut, dan informasi lainnya.

9. Proforma (*Notice on Arrival*)

Pemberitahuan kedatangan kapal yang dikeluarkan oleh agen kapal dinegara importir atau penerima barang dan ditujukan kepada pihak perusahaan *freight forwarding*.

10. Notice Arrival

Pemberitahuan (importir) mengenai kedatangan kapal atau kapal yang dikeluarkan oleh operator angkutan domestik dan ditujukan kepada importir atau penerima.

11. Surat Pinjam Kontainer

Surat yang menargetkan jalur transportasi sebagai jaminan bahwa wadah dipinjam untuk digunakan dalam wadah pinjaman untuk dibawa ke pabrik.

12. Faktur Luar Negeri/*Debit Note*

Faktur perwakilan negara asal untuk produk, termasuk produk, tujuan, tanggal pengiriman, dan tanggal kedatangan.

2.1.4.4 Prosedur tata cara Impor Barang

Prosedur impor merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh importir dalam melakukan kegiatan impor barang



Gambar 2.1 Prosedur Impor

Sumber : masterimportir.com

Prosedur impor dimulai dengan memilih pemasok dari negara lain yang dapat menyediakan barang yang dibutuhkan. Pemilihan ini harus memperhatikan kualitas, harga, dan ketepatan waktu pengiriman.

Menurut Arbi (2003), proses transaksi ekspor-impor memiliki prosedur yang serupa dan melibatkan berbagai pihak seperti bank, perusahaan truk (trucking), perusahaan pelayaran (shipping line), serta pihak lainnya. Penjelasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang ingin melakukan kegiatan impor harus memiliki Angka Pengenal. Jika perusahaan tersebut baru pertama kali mengimpor, Bank Devisa akan meminta untuk menunjukkan Angka Pengenal asli dan menyerahkan salinannya sebagai arsip bank.
2. Selanjutnya, importir mengajukan permohonan kepada bank untuk membuka Letter of Credit (L/C).
3. Setelah permohonan diajukan, bank akan memberikan nomor registrasi untuk pembukaan L/C tersebut. Nomor ini hanya akan dikeluarkan jika importir telah memenuhi semua kewajiban finansial terkait pembukaan L/C.
4. Bank pembuka L/C (opening/issuing bank) kemudian menerbitkan L/C dan mengirimkannya kepada bank koresponden di luar negeri. Jika importir menentukan bank tertentu, maka L/C akan dibuka pada bank yang ditunjuk, selama bank tersebut dianggap layak oleh bank pembuka.
5. Bank koresponden di luar negeri (advising bank) menerima L/C dan meneruskannya kepada importir atau pemasok di negaranya.
6. Setelah menerima L/C, importir mengatur pengiriman barang melalui perusahaan pengangkut dan menyiapkan dokumen yang diperlukan sesuai ketentuan dalam L/C.

7. L/C yang telah diterbitkan, baik melalui sistem elektronik seperti telex atau SWIFT maupun dalam bentuk surat, juga dikirimkan salinannya kepada importir untuk ditinjau dan dicocokkan dengan aplikasi awal. Jika terdapat perbedaan, importir wajib segera menginformasikan kepada bank pembuka untuk dilakukan perbaikan, guna mencegah kesalahan dokumen oleh pihak importir.
8. Importir menyerahkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan L/C kepada negotiating bank atau nominated bank.
9. Negotiating/nominated bank kemudian meneruskan dokumen-dokumen tersebut kepada opening bank untuk proses penagihan atau reimbursement.
10. Setelah menerima dokumen, opening bank memverifikasinya. Jika ditemukan ketidaksesuaian (discrepancy) dengan syarat dalam L/C, bank akan menghubungi importir untuk meminta konfirmasi apakah perbedaan tersebut dapat diterima atau ditolak.
11. Proses selanjutnya adalah pelunasan pembayaran impor. Untuk transaksi dengan sight L/C, apabila dokumen sesuai, bank devisa akan langsung melakukan pembayaran kepada bank importir dan membebankan biaya tersebut kepada importir.
12. Setelah itu, bank pembuka mengirimkan dokumen kepada importir, yang kemudian menggunakan dokumen tersebut untuk menyelesaikan kewajiban kepabeanan dan menghubungi perusahaan pelayaran guna mengeluarkan barang dari pelabuhan.

2.1.5 *Freight forwarder*

2.1.5.1 Pengertian *Freight forwarder*

Menurut Sumantri & Nugrahanno (2018), Ekspansi Pengangkutan adalah bisnis yang dimaksudkan untuk mewakili kepentingan pemilik suatu produk dalam pengelolaan semua kegiatan yang diperlukan untuk mengirimkan dan menerima produk berdasarkan lalu lintas negara bagian, danau atau udara. Kegiatan ini mencakup tanda terima, penyimpanan, penyortiran, pengemasan, penandaan, pengukuran, pencucian, manajemen dokumen, mengeluarkan dokumen transportasi, mengklaim pengiriman, kesimpulan faktur dan karenanya biaya yang terkait dengan barang sampai diterima oleh pihak yang benar. Peran dan kegiatan perusahaan manajemen pengiriman sangat penting. Ini sangat penting dalam peraturan pemerintah di Republik Indonesia sejak 2011 terkait dengan transportasi multimodal, untuk mempromosikan eksportir dan importir dalam mengelola impor ekspor (Pemerintah, 2011). Oleh karena itu, pemahaman tentang layanan ini diperlukan oleh masyarakat dan pihak -pihak terkait, terutama untuk pengangkutan barang melalui laut. Dengan penggunaan informasi dan sistem teknis, fungsi dan tanggung jawab layanan ekspedisi diharapkan lebih efisien, lebih akurat dan aman dalam manajemen produk dan keputusan produk.

Berdasarkan perintah Menteri Transportasi, Layanan Transportasi Pengangkutan dimaksudkan sebagai perusahaan yang mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengelola berbagai kegiatan, dan dapat melakukan pengiriman dan penyimpanan barang dengan benar, termasuk penyimpanan, pengemasan, pengukuran, manajemen dokumen, klaim asuransi yang

menerbitkan, dan penyelesaian warisan hukum.

2.1.5.2 Peran dan Tanggung Jawab *Freight Forwarder*

Menurut Rushton, et al (2017), peran serta tanggung jawab perusahaan *freight forwarding* dijelaskan sebagai bagian penting dalam rantai pasok dan distribusi global.

2.1.5.3 Peran Perusahaan *Freight Forwarding*

Freight forwarder bertindak sebagai perantara antara pengirim barang dan perusahaan transportasi, dengan tujuan memastikan pengiriman barang yang efisien, aman, dan sesuai regulasi. Peran utamanya meliputi:

1. Manajemen Transportasi Multimoda

Mengatur pengiriman barang melalui berbagai moda transportasi (darat, laut, udara, dan kereta api) berdasarkan kebutuhan pelanggan. Menyediakan layanan integrasi transportasi agar pengiriman lebih efisien dan hemat biaya.

2. Optimasi Rute dan Waktu Pengiriman

Memilih jalur transportasi terbaik untuk menghindari keterlambatan dan meminimalkan biaya logistik. Memastikan barang sampai ke tujuan tepat waktu dengan risiko minimal.

3. Dokumentasi Perdagangan Internasional

Mengurus semua dokumen penting seperti *bill of lading*, faktur perdagangan, dan sertifikat asal. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan bea cukai dan pajak di berbagai negara.

4. Layanan Pergudangan dan Distribusi

Menyediakan fasilitas penyimpanan sementara bagi barang sebelum

didistribusikan ke tujuan akhir. Mengelola sistem penyimpanan untuk memastikan barang tetap dalam kondisi optimal sebelum dikirim.

5. Asuransi dan Manajemen Risiko

Menawarkan layanan asuransi pengiriman untuk melindungi barang dari potensi kerusakan atau kehilangan selama transportasi. Mengidentifikasi dan mengelola risiko dalam proses logistik untuk menghindari gangguan operasional.

2.1.5.4 Tanggung Jawab Perusahaan Freight Forwarding

Sebagai bagian integral dalam rantai pasok, *Freight Forwarder* memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Menjaga Keandalan dan Efisiensi Logistik
 - a) Memastikan barang dikirim dengan tepat waktu, dalam kondisi baik, dan dengan biaya yang optimal.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi untuk memantau dan mengelola pengiriman secara *real time*.
2. Mematuhi Regulasi Internasional
 - a) Mengikuti standar dan kebijakan internasional terkait perdagangan, transportasi, dan kepabeanan.
 - b) Menyesuaikan dengan perubahan regulasi agar operasi tetap berjalan lancar.
3. Memberikan Layanan Pelanggan yang Profesional
 - a) Menginformasikan status pengiriman kepada pelanggan secara transparan dan akurat.
 - b) Menyediakan solusi jika terjadi masalah dalam pengiriman, seperti

keterlambatan atau kehilangan barang.

4. Meningkatkan Keamanan dalam Transportasi

- a) Mengimplementasikan 23 dengan langkah keamanan untuk melindungi barang dari pencurian, kerusakan, atau kehilangan.
- b) Berkoordinasi dengan otoritas terkait untuk memastikan pengiriman berjalan 23 dengan nama dan sesuai regulasi.

5. Mendukung Keberlanjutan dan Efisiensi Lingkungan

- a) Mendorong penggunaan moda transportasi ramah lingkungan dan pengurangan emisi karbon dalam proses logistik.
- b) Mengoptimalkan penggunaan bahan bakar dan rute transportasi untuk mengurangi dampak lingkungan.

2.1.6 Konsep Keterlambatan atau Penundaan Pengiriman

2.1.6.1 Pengertian Keterlambatan

Menurut Moekijat (2002), keterlambatan merupakan salah satu bentuk ketidaktertiban yang harus diatasi melalui penerapan disiplin kerja yang efektif. Disiplin kerja bertujuan untuk mencegah pemborosan waktu dan energi, serta mengatasi kesalahan dan keteledoran yang disebabkan oleh kurang perhatian, ketidakmampuan, dan keterlambatan. kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada trait.

2.1.6.2 Faktor Penyebab Penundaan dan Keterlambatan

Keterlambatan dan penundaan merupakan dua fenomena yang sering dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan, baik di level individu, tim, maupun organisasi. Keduanya dapat berdampak serius terhadap produktivitas, reputasi, dan pencapaian tujuan. Secara umum, keterlambatan

merujuk pada ketidaktaatan waktu dalam memulai atau menyelesaikan tugas, sementara penundaan lebih berkaitan dengan keputusan atau kebiasaan menunda pekerjaan yang seharusnya segera dilakukan. Dalam konteks organisasi, termasuk dalam pengelolaan logistik dan distribusi barang, keterlambatan dan penundaan bisa disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya koordinasi, keterbatasan sumber daya, atau kendala administratif. Salah satu bentuk pengaturan administratif yang relevan dalam konteks ini adalah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 23/PMK.04/2015 tentang Kawasan Pabean dan Tempat Penimbunan Sementara (TPS). Peraturan ini menetapkan tata cara penetapan kawasan pabean dan TPS serta prosedur pemindahan barang impor antar TPS dalam kondisi tertentu. Kegagalan dalam mematuhi ketentuan ini atau tidak optimalnya pelaksanaan prosedur dapat menyebabkan keterlambatan atau penundaan dalam proses logistik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

2.1.7 Strategi

Menurut Pahlevi dan Muhammad Ichwan (2023), strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi jalannya organisasi, dengan tujuan agar strategi tersebut dapat memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut dalam jangka panjang.

Dalam konteks manajerial, strategi memainkan peran penting sebagai panduan utama dalam pengambilan keputusan. Strategi membantu organisasi untuk menentukan arah, tujuan, dan prioritas utama yang ingin dicapai, serta

sumber daya yang perlu dikerahkan untuk mencapainya. Oleh karena itu, strategi harus dirancang secara adaptif, dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan, seperti perkembangan teknologi, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan perilaku konsumen.

Pahlevi dan Ichwan juga menekankan bahwa strategi harus memiliki keselarasan antara visi, misi, dan tujuan organisasi. Dengan perencanaan strategis yang baik, organisasi dapat mengidentifikasi peluang yang menguntungkan, meminimalisasi risiko, serta menyusun langkah-langkah taktis yang relevan dengan kebutuhan dan kapabilitas internal organisasi.

Selain itu, strategi bukan hanya dirumuskan pada tingkat organisasi secara keseluruhan (strategi korporat), tetapi juga dapat diterapkan pada tingkat unit bisnis dan fungsional. Di masing-masing tingkatan, strategi berfungsi untuk menyinergikan upaya organisasi agar setiap bagian dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan utama.

Dengan demikian, strategi merupakan elemen krusial dalam proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen organisasi yang efektif. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada bagaimana strategi tersebut dikembangkan, dieksekusi, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

2.1.7.1 Fungsi Strategi

Menurut Fred R. David (2011), strategi memiliki peran sentral dalam mengarahkan organisasi mencapai tujuannya. Strategi tidak hanya menjadi panduan dalam menetapkan visi jangka panjang, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Fungsi strategi dalam organisasi menurut Fred R. David antara lain:

1. Menentukan Arah Organisasi

Strategi membantu organisasi merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang secara terstruktur. Hal ini memberikan arah dan fokus terhadap seluruh aktivitas organisasi, sehingga semua unit bekerja menuju sasaran yang sama.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Strategi menjadi acuan dalam mengambil keputusan penting, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Dengan adanya strategi yang jelas, pimpinan organisasi dapat memilih tindakan yang paling sesuai dengan kondisi internal dan eksternal.

3. Pengalokasian Sumber Daya

Strategi berfungsi dalam menentukan bagaimana sumber daya organisasi, seperti keuangan, manusia, dan teknologi, dialokasikan secara efisien. Hal ini penting untuk memaksimalkan hasil dan meminimalkan pemborosan.

4. Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan

Strategi memungkinkan organisasi untuk menganalisis dan merespons perubahan lingkungan, baik dari segi pasar, persaingan, kebijakan pemerintah, maupun teknologi. Melalui analisis lingkungan internal dan eksternal (seperti SWOT), organisasi dapat menyusun strategi yang adaptif dan relevan.

5. Menciptakan Keunggulan Kompetitif

Strategi bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan produk inovatif,

efisiensi biaya, pelayanan pelanggan unggul, atau diferensiasi lain yang memberikan nilai lebih di pasar.

2.1.7.2 Jenis Strategi

R. David (2011) mengemukakan bahwa strategi merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Strategi menurut David dibedakan ke dalam beberapa jenis yang mencerminkan pendekatan yang berbeda-beda dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal dan kondisi internal perusahaan. Secara umum, jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan utama, yaitu strategi tingkat korporat, strategi tingkat bisnis, dan strategi tingkat fungsional:

1. Strategi Tingkat Korporat (*Corporate-Level Strategy*)

Strategi ini fokus pada arah keseluruhan perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis. Tujuannya adalah menentukan industri atau pasar mana yang akan dimasuki, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya antar unit bisnis. Contoh strategi: Diversifikasi usaha

2. Strategi Tingkat Bisnis (*Business-Level Strategy*)

Strategi ini digunakan oleh unit bisnis individu untuk bersaing secara efektif dalam industri tertentu. Fokus utamanya adalah bagaimana menciptakan keunggulan bersaing di pasar melalui biaya rendah, diferensiasi, atau fokus. Contoh strategi: Strategi diferensiasi

3. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional-Level Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana fungsi-fungsi spesifik dalam perusahaan (seperti pemasaran, logistik, operasional, SDM) mendukung strategi bisnis dan korporat. Fokusnya pada efisiensi operasional dan peningkatan kinerja di setiap fungsi. Contoh strategi: Strategi distribusi cepat di logistik

2.1.8 Metode Analisis SWOT

R. David (2017) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah teknik formulasi strategi yang paling banyak digunakan oleh perusahaan di Amerika Serikat. Analisis ini membantu organisasi mencocokkan faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan strategi yang layak dan dapat diterapkan

2.1.8.1 Fungsi dan Tahapan Analisis SWOT

Menurut R. David (2017) menguraikan langkah-langkah dalam analisis SWOT sebagai berikut:

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal: Menentukan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi organisasi.
2. Penyusunan Matriks SWOT: Membuat matriks yang mencocokkan faktor internal dan eksternal untuk mengembangkan strategi:
 - a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*): Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.
 - b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*): Mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
 - c. Strategi ST (*Strengths-Threats*): Menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

- d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*): Mengembangkan strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
3. Evaluasi dan Pemilihan Strategi: Menilai alternatif strategi yang dihasilkan dan memilih strategi terbaik yang sesuai dengan tujuan organisasi.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperoleh bahan perbandingan selama proses penulisan penelitian dan untuk menghindari membandingkan diri dengan peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya dalam tinjauan pustaka sebagai berikut:

1. Penelitian Yuris Danilwan, Canra Panjaitan (2023)

Penelitian dengan judul “Peranan *Freight forwarding* dalam Kegiatan Ekspor Dan Impor Pada PT Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang” dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran *freight forwarding* mendukung kelancaran kegiatan ekspor dan impor di perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan kontribusi jasa *freight forwarding* dalam mengelola proses logistik, seperti pengaturan transportasi, pengurusan dokumen kepabeanan, hingga pengelolaan risiko selama pengiriman barang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melaksanakan peranan *freight forwarder* sesuai dengan prosedur dan dapat mengatasi hambatan yang dialami.

2. Penelitian Kristian Cahyandi, Andi Hendrawan (2023)

Penelitian dengan judul “Analisis Penanganan Impor melalui Jasa *Freight forwarder* pada Kawasan Pabean Tanjung Priok” dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan menganalisis penanganan impor melalui penggunaan jasa *Freight forwarder* dengan mengambil lokasi di daerah pabean Tanjung Priok, serta menganalisis permasalahan apa saja yang timbul dalam proses penanganan impor tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan *freight forwarder* meningkatkan efektivitas dan efisiensi impor.

3. Penelitian Dini Anggraeni, Abbas Mansyur (2022)

Penelitian dengan judul “Analisis *Dwelling Time* Serta Dampak pada *Freight forwarding*”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisis waktu tinggal dan dampaknya terhadap *freight forwarding*. Teknik analisis digunakan yaitu reduksi data, triangulasi, menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebuah identifikasi penyebab terjadinya *dwelling time* yaitu kekurangan alat kerja di Pelabuhan, keterlambatan penyerahan dokumen persyaratan selama proses impor barang, tidak adanya ruang kosong saat diatas kapal dan di dalam gudang tempat penyimpanan barang.

4. Penelitian Muhammad Syahrizal1, Baby Sri Murniati Poernomo. MA (2022)

Penelitian dengan judul “Analisis Proses Penanganan Impor Melalui *Freight forwarder* pada PT Surya Cemerlang Logistik” penelitian ini

dilakukan dengan kualitatif deskriptif dengan Tujuan untuk mengetahui proses penanganan impor melalui *freight forwarder*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan penyebab terjadinya dwelling time yaitu kekurangan alat kerja di pelabuhan, keterlambatan penyerahan dokumen, dan tidak adanya ruangan kosong saat di atas kapal untuk menyimpan barang.

5. Peneliti Sri Handoko Sakti, Muhammad Ikhsan, (2022)

Peneliti dengan judul “Peran *Freight forwarding* Dalam Proses Pengiriman Ekspor Melalui Transportasi Laut (Study Kasus pada PT Berdiri Matahari Logistik di Jakarta)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis peran dan tanggung jawab *Freight Forwarding* serta mengevaluasi prosedur pengiriman barang ekspor yang sesuai dengan prosedur lapangan, dengan tujuan mengurangi kegagalan dan keterlambatan dalam proses pengiriman barang ekspor negara tujuan oleh PT Berdiri Matahari Logistik dapat dikatakan baik. Namun terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan masalah dalam proses ekspor, seperti perbedaan dokumen dan keterlambatan dalam pemrosesan pengiriman dokumen.

6. Penelitian oleh Dr. Menyhart Jozsef, Awamer Ammar Gamal Mohamed Khlil (2022)

Penelitian dengan judul “*Long Container Dwell Time at Seaport Terminals:an Investigation Study from a Consignee Perspective*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengidentifikasi penyebab lamanya waktu tinggal peti kemas impor di tempat penyimpanan pelabuhan salah satu

Perusahaan. Hasil penelitian yaitu mengidentifikasi kasus keterlambatan pengambilan dokumen pengapalan dengan mempertimbangkan syarat pembayaran, serta waktu *clearance* dan pengiriman, telah diidentifikasi sepuluh penyebab lamanya waktu tunggu peti kemas.

7. Penelitian Jeremy Ritoni Alfajri, Sri Hartono, Sarsono (2021)

Penelitian dengan judul “*Factors Analysis Of The Influence Of Delay In Delivery Of Export Products At Pt Batik Danar Hadi Surakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif analitis. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh saluran distribusi produk terhadap keterlambatan pengiriman produk ekspor dan mendeskripsikan saluran distribusi pengiriman produk ekspor pada PT Batik Danar Hadi Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara saluran distribusi terhadap keterlambatan pengiriman produk ekspor dan adanya pengaruh sistem transportasi terhadap keterlambatan pengiriman produk ekspor.

8. Penelitian oleh Zijian Guo, Zhen Cao, Wenyuan Wang (2021)

Penelitian dengan judul “*An Integrated Model for Vessel Traffic and Deballasting Scheduling in Coal Export Terminals*”. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari adanya penelitian yang dilakukan yaitu meminimalkan total *weighted delay*, model ini dapat secara bersamaan mengoptimalkan urutan kapal, alokasi *lay- by berth*, dan rencana *deballasting*. Hasil dari penelitian ini yaitu penjabaran tentang model penjadwalan terintegrasi (ISM) yang dapat menghindari *deballasting* yang tidak tepat waktu, mempersingkat waktu tunggu

Pelabuhan kapal, dan secara langsung berkontribusi terhadap pengurangan total *weighted delay*.

9. Penelitian oleh M Munir, MSS Jajja, KA Chatha (2022)

Penelitian dengan judul “*Capabilities for Enhancing Supply Chain Resilience and Responsiveness in the COVID-19 Pandemic: Exploring the Role of Improvisation, Anticipation, and Data Analytics Capabilities*”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan ketahanan dan responsivitas rantai pasok selama pandemi COVID-19 telah menjadi fokus berbagai studi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana improvisasi dan antisipasi bekerja secara berbeda namun bersama-sama untuk memfasilitasi ketahanan dan respons rantai pasokan selama pandemi COVID- 19.

10. Penelitian oleh Lis Lesmini, SH, MSi (2023)

Penelitian dengan judul *The Availability of Truck Fleet and Cargo Delivery: The Empirical Evidences of Export and Import Activities in Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari penggunaan armada truk dan pengiriman kargo terhadap aktivitas ekspor dan impor yang dimediasi oleh ketersediaan armada di PT Kamadjaja *Logistics*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan armada mampu memediasi pengaruh langsung dan tidak langsung penggunaan armada truk dan pengiriman barang terhadap kegiatan ekspor impor dan ketersediaan armada truk juga memberikan kontribusi secara langsung terhadap kegiatan ekspor impor

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	“Peranan <i>Freight forwarding</i> Dalam Kegiatan Ekspor dan Impor pada PT Bahari Eka Nusantara Cabang Palembang”, Danilwan & Canra (2023)	Bertujuan untuk menganalisis fungsi dan kontribusi jasa <i>freight forwarding</i> dalam mengelola proses logistik, seperti pengaturan transportasi, pengurusan dokumen kepabeanan, hingga pengelolaan risiko selama pengiriman barang.	Kualitatif	PT Bahari Eka Nusantara telah melaksanakan peranan <i>Freight forwarding</i> sesuai dengan prosedur 2.Hambatan yang terdapat di perusahaannya dapat teratasi.	Ruang Lingkup Penelitian membahas tentang pentingnya peranan <i>freight forwarding</i> .	Penulis melakukan strategi Perusahaan <i>freight forwarding</i> dalam menyelesaikan penundaan impor
2.	“Analisis Penanganan Impor melalui Jasa <i>Freight forwarder</i> pada Kawasan Pabean Tanjung Priok”, Cahyandi & Andi (2023)	Menganalisis penanganan impor melalui penggunaan jasa <i>Freight forwarder</i> dengan mengambil lokasi di daerah pabean Tanjung Priok, serta menganalisis permasalahan apa saja yang timbul dalam proses penanganan impor tersebut.	Kualitatif	Layanan <i>Freight forwarder</i> meningkatkan efektivitas dan efisiensi impor. Komunikasi yang baik antara importir, Bea Cukai, gudang, dan <i>Trucking</i> diperlukan untuk proses impor yang cepat, tepat, antara importir, Bea Cukai, gudang, dan <i>Trucking</i> diperlukan untuk proses impor yang cepat, tepat, dan akurat.	Penelitian ini membahas tentang efektif dan efisiennya penanganan impor.	Fokus penelitian terdahulu hanya pada pelayanan yang diberikan Perusahaan <i>freight forwarding</i> dalam penanganan impor.

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	“Analisis Dwelling Time Serta Dampak Pada <i>Freight forwarding</i> ”, Anggraeni & Abbas (2022)	Menganalisis waktu tinggal dan dampaknya terhadap <i>freight forwarding</i> (studi kasus di PT Pressa Cargo).	Kualitatif	Mengidentifikasi penyebab terjadinya dwelling time yaitu kekurangan alat kerja di Pelabuhan, keterlambatan penyerahan dokumen persyaratan selama proses impor barang, tidak adanya ruang kosong saat diatas kapal dan di dalam gudang tempat penyimpanan barang.	Membahas mengenai keterlambatan dan kerugian pengiriman barang ekspor.	Jurnal ini hanya membahas satu jenis masalah yaitu dwelling time.
4	“Analisis Proses Penanganan Impor Melalui <i>Freight forwarder</i> Pada PT Surya Cemerlang Logistik”, Syahrizall & Baby (2022)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanganan impor delay menggunakan transportasi jalur laut melalui <i>freight forwarder</i> .	Kualitatif	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa proses penanganan impor melalui <i>Freight forwarder</i> sangat jauh berbeda dengan proses pada umumnya.	Penelitian ini memaparkan mengenai prosedur dalam keterlambatan pengiriman.	Penulis melakukan strategi <i>freight forwarder</i> dalam menyelesaikan penundaan pengiriman barang impor.

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	“Peran <i>Freight forwarding</i> Dalam Proses Pengiriman Ekspor Melalui Transportasi Laut (Study Kasus pada PT Berdiri Matahari Logistik di Jakarta)”, Sakti & Muhammad (2022)	Menganalisa bagaimana peran serta tanggung jawab <i>Freigh Forwarder</i> dan mengetahui prosedur pengiriman barang ekspor sesuai dengan prosedur di lapangan dalam rangka mengurangi kegagalan serta keterlambatan proses ekspor ke negara tujuan ekspor oleh PT Berdiri Matahari Logistik.	Kualitatif	Prosedur ekspor pada PT Berdiri Matahari Logistik bisa dikatakan sudah baik, hanya saja ada beberapa kendala yang dapat menimbulkan Perusahaan ekspor seperti perbedaan dokumen, keterlambatan dalam pengiriman dokumen.	Membahas mengenai prosedur ekspor melalui transportasi laut	Dalam jurnal ini hanya memaparkan mengenai alur prosedur ekspor melalui transportasi laut tanpa menjelaskan masalah atau hambatan dalam prosedur ekspornya.
6	“ <i>Long container dwell time at seaport terminals:an investigation study from a consignee perspective</i> ”, Jozsef, & Awamer (2022)	Untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan lamanya waktu penyimpanan peti kemas impor di fasilitas penyimpanan pelabuhan milik suatu perusahaan.	Kualitatif	Kasus keterlambatan dalam pengambilan dokumen pengapalan, mempertimbangkan ketentuan pembayaran, serta durasi proses <i>clearance</i> dan pengiriman, telah mengungkapkan sepuluh faktor utama yang menyebabkan lamanya waktu tunggu peti kemas	Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengiriman	Fokus penelitian hanya pada lamanya waktu tinggal peti kemas di Pelabuhan, tidak membahas strategi sama seperti yang penulis teliti.

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	<i>“Factors Analysis of The Influence Of Delay In Delivery Of Export Products At PT Batik Danar Hadi Surakarta”</i> , Alfajri et al. (2021)	1.Untuk mengetahui pengaruh saluran distribusi produk terhadap keterlambatan pengiriman produk ekspor pada PT Batik Danar Hadi Surakarta, dan 2.Mendeskrripsikan saluran distribusi pengiriman produk ekspor pada PT Batik Danar Hadi Surakarta.	Kuantitatif	1) Terdapat pengaruh saluran distribusi terhadap keterlambatan pengiriman produk ekspor PT Batik Danar Hadi di Surakarta. 2) Terdapat pengaruh sistem transportasi terhadap keterlambatan pengiriman produk ekspor PT Batik Danar Hadi di Surakarta.	Dalam jurnal ini membahas keterlambatan dalam pengiriman transportasi <i>export</i> batik saja	Penulis membahas strategi penundaan <i>freight forwarder</i> dalam penundaan impor.
8	<i>“An integrated model for vessel traffic and deballasting scheduling in coal export terminals”</i> Guo et al. (2021)	Memnimmalkan total weighted delay, model ini dapat secara bersamaan mengoptimalkan urutan kapal, alokasi <i>lay-by berth</i> dan rencana deballasting	Kualitatif	Penjabaran tentang model penjadwalan terintegasi (ISM) yang dapat menghindari deballasting yang tidak tepat waktu mepersingkat waktu tunggu pelabuhan kapal, dan secara langsung berkontribusi terhadap pengurangan total <i>weighted delay</i>	Memiliki topik bahasan yang sama yaitu meminimalkan total <i>delay</i> dan mengoptimalkan urutan kapal.	Metode yang digunakan, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

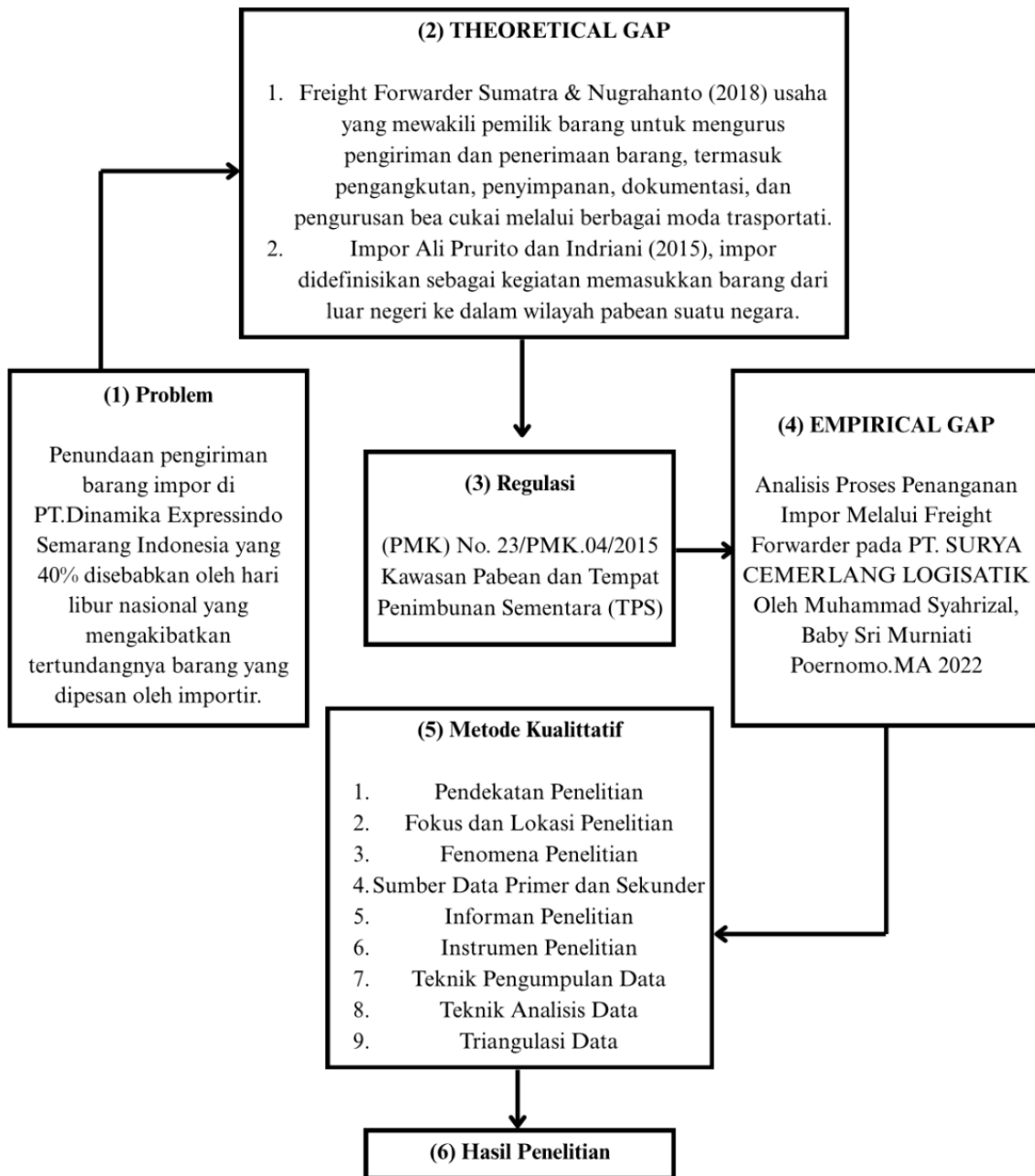
No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9	“ <i>Capabilities for enhancing supply chain resilience and responsiveness in the COVID-19 pandemic: exploring the role of improvisation, anticipation, and data analytics capabilities</i> ” Munir et al. (2022)	Penelitian ini adalah meningkatkan ketahanan dan responsivitas rantai pasok selama pandemi COVID-19 telah menjadi fokus berbagai studi sebelumnya.	Kualitatif	Bagaimana improvisasi dan antisipasi bekerja secara berbeda namun bersama-sama untuk memfasilitasi ketahanan dan respons rantai pasokan selama pandemi COVID- 19.	Memaparkan mmengenai keterlambatan pengiriman dalam rantai pasokan global.	Jurnal ini hanya menyoroti keterlambatan pengiriman akibat covid- 19
10	“ <i>The Availability of Truck Fleet and Cargo Delivery: The Empirical Evidences of Export and Import Activities in Indonesia</i> ” Lesmini (2023)	Untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari penggunaan armada truk dan pengiriman kargo terhadap kegiatan ekspor dan impor yang dimediasi oleh ketersediaan armada di PT Kamadjaja Logistics.	Kuantitatif	Ketersediaan armada mampu memediasi pengaruh langsung dan tidak langsung penggunaan armada truk dan pengiriman barang terhadap kegiatan ekspor impor dan ketersediaan armada truk juga memberikan kontribusi secara langsung terhadap kegiatan ekspor impor di PT Kamadjaja Logistics	Memiliki topik bahasan yang sama yaitu memaksimalkan penundaan impor akibat transportasi.	Jurnal ini secara khusus hanya membahas penundaan ekspor impor akibat transportasi, sedangkan penulis mencari strateginya.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.3 Alur Kerangka

Menurut Sugiyono (2016) alur kerangka penelitian merupakan tahapan sistematis dan logis yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir. Alur ini mencakup proses identifikasi masalah, penyusunan tujuan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Alur kerangka berguna sebagai panduan langkah-langkah teknis penelitian, agar pelaksanaan penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam, serta teknik triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Proses penelitian dari awal hingga akhir dapat dipahami melalui bagan alur pemikiran pada gambar dibawah ini:

Tabel 2.2 Alur Kerangka Penelitian



Sumber: Data lapangan yang diperoleh, 2025